

## PERSEPSI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN DARING PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

**Anggit Tiyas Fitra Romadani**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia

[anggittyasfitra@stipram.ac.id](mailto:anggittyasfitra@stipram.ac.id)

**Yusi Kurniati\***

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Indonesia

[yusikurniatistakatnpontianak@gmail.com](mailto:yusikurniatistakatnpontianak@gmail.com)

Accepted: 2023-07-03, Approved: 2023-07-09, Published: 2023-07-22

### ABSTRACT

*This study aims to describe student perceptions of the implementation of online lectures in the Indonesian language course at Amikom University, Yogyakarta. The results of the study show that most students have a positive perception of the implementation of online lectures in Indonesian courses. This perception is measured from three aspects, including aspects of the lecture process, aspects of lecturer competence, and aspects of facilities. In the aspect of the lecture process, most students gave a positive perception of the online lecture process. Students think that online lectures can train for independent learning and save on transportation costs. In terms of lecturer competence, most students agree that lecturers are competent so that online lectures can run smoothly. Meanwhile the aspect of facilities, some students stated that facilities in the form of internet networks could be an obstacle in online lectures. However, students always get positive support from parents in online lectures.*

**Keywords:** *Student Perceptions; Online Lectures*

\*Corresponding author : **Yusi Kurniati**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Copyright@2023 : Author**

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor utama yang memicu adanya sistem pembelajaran daring di dunia pendidikan. Sistem pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring, mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga pendidikan tinggi. Hal tersebut dilaksanakan demi mengurangi penyebaran virus corona dan mengurangi angka kematian di Indonesia. Wahyuni dan Kaddas (2022) juga menyatakan bahwa era pandemi Covid-19 telah mengubah proses pembelajaran dari offline menjadi online. Pada masa pandemi, hampir semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi perkuliahan yang canggih dan mudah untuk diaplikasikan. Aplikasi tersebut antara lain *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Weebex Meetings*, dan lain sebagainya. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yang paling banyak digunakan adalah *Zoom Meeting*. Aplikasi tersebut mampu menampung ratusan peserta untuk melakukan proses pembelajaran. Semua pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring, salah satunya menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* tersebut.

Pelaksanaan perkuliahan secara daring dapat dikatakan sangat membantu proses pelaksanaan pembelajaran di seluruh perguruan tinggi. Menurut Dewi (2020), pembelajaran daring memberikan berbagai solusi di saat pembelajaran di kelas tradisional terganggu oleh adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dengan adanya sistem daring tersebut. Banyak dosen dan juga mahasiswa yang merasa

terbantu dengan adanya sistem perkuliahan daring. Tanpa adanya sistem atau model perkuliahan daring maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan. Sistem perkuliahan daring ini menjadi cara belajar terbaik ketika di Indonesia sedang terjadi musibah. Sistem perkuliahan ini berjalan hingga beberapa tahun. Bahkan hingga saat ini masih terdapat perguruan tinggi yang melaksanakan sistem perkuliahan daring meski pandemi sudah berakhir. Beberapa perguruan tinggi menganggap bahwa sistem daring ini masih perlu dilakukan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi. Teknologi semakin canggih sehingga sistem pembelajaran daring saat ini masih berlangsung di beberapa perguruan tinggi di Indonesia dengan tujuan mempermudah sistem pembelajaran.

Menurut Pohan (2020), pembelajaran daring merupakan model belajar mengajar yang berlangsung di dalam jaringan kemudian pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung di dalam kelas. Pembelajaran daring merupakan salah satu model belajar yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet. Semua sistem pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran tanpa tatap muka. Pengajar dan pembelajar berkomunikasi secara jarak jauh menggunakan aplikasi tertentu. Kemudian Faqih, dkk (2012) juga mengatakan hal yang sama bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu model belajar yang menggunakan teknologi internet dengan berbagai aplikasi demi tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya di perguruan tinggi. Selain

itu, Zufli, dkk (2021) juga mengatakan hal yang sama bahwa pembelajaran daring merupakan kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan bantuan jaringan internet sehingga terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah aktivitas belajar mengajar yang melibatkan jaringan internet sebagai media pembelajaran.

Menurut Pohan (2020), terdapat banyak manfaat model pembelajaran daring. Terdapat lima manfaat yang dijelaskan oleh pakar tersebut. Pertama, pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara yang sangat efektif untuk dilakukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh. Peserta didik khususnya mahasiswa akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran melalui berbagai aplikasi yang disediakan. Manfaat yang kedua, yaitu personalisasi pembelajaran didasarkan pada kebutuhan peserta didik dengan menggunakan simulasi. Ketiga, mendorong peserta didik untuk lebih tertantang dalam menemukan hal-hal baru yang mereka dapatkan selama proses belajar. Keempat, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Kemudian manfaat yang kelima yaitu peserta didik tidak hanya mendapatkan materi ajar yang diberikan pendidik, tetapi bisa menemukan materi yang lebih luas melalui teknologi internet. Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat bermanfaat di dunia pengajaran dan lebih mempermudah pendidik serta peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Akan tetapi, setiap model pembelajaran sudah pasti memiliki kekurangan. Model pembelajaran daring selain memiliki banyak manfaat juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan pembelajaran daring yang cukup berpengaruh adalah tidak adanya proses pendidikan karena pembelajaran daring terbatas pada pemberian materi saja dan tidak mendidik perilaku peserta didik. Sementara hakikat dari pembelajaran adalah memberikan pengajaran dan juga pendidikan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kendala yang berkaitan dengan jaringan internet. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Supriadi, dkk (2020) bahwa terdapat peserta didik yang tidak mampu membeli kuota internet atau tinggal di daerah yang sulit dijangkau oleh sinyal internet. Jadi, terdapat beberapa peserta didik yang tergolong memiliki ekonomi di bawah rata-rata sehingga tidak mampu membeli kuota internet. Kemudian jaringan internet juga terkadang tidak lancar. Seperti dijelaskan oleh (Vidyantari, 2021) bahwa *Internet connection problems could happen due to bad weather. Thus, it would affect online learning. Moreover, not all students have fast Wi-Fi connections, and they tend to rely on cellular provider connections.* Jaringan internet merupakan media utama yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, tetapi jaringan tersebut tidak selalu dapat digunakan dengan baik. Hal tersebut menjadi sebuah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada hakikatnya, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, untuk melihat kelebihan dan kekurangan tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian dari sudut pandang peserta didik. Peserta didik dimanfaatkan

sebagai objek penelitian untuk menentukan apakah pembelajaran daring efektif atau tidak. Peserta didik dapat diberikan sebuah angket untuk memberikan persepsi terhadap pembelajaran daring. Istilah persepsi sering disebut sebagai sebuah pandangan, gambaran, atau anggapan seseorang terhadap suatu objek atau suatu hal tertentu (Slameto, 2010). Persepsi seringkali muncul dipikiran seseorang terhadap suatu hal. Semua orang di dunia ini pasti memiliki persepsi, begitu juga dengan mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan. Mahasiswa pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap proses perkuliahan. Persepsi mahasiswa tersebut merupakan hal yang penting di dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Kemudian Sumanto (2014) juga mengatakan hal yang sama yaitu bahwa persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemberian makna yang diproses oleh otak manusia terhadap suatu objek tertentu yang menghasilkan sebuah penilaian.

Secara garis besar, terdapat dua jenis persepsi yaitu persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia atau hal yang berkaitan dengan sosial. Mulyana (2015) menjelaskan beberapa perbedaan antara persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. Perbedaan pertama, yaitu persepsi terhadap objek lebih cenderung melalui lambang-lambang fisik yang terlihat secara kasat mata, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal.

Perbedaan kedua, yaitu persepsi terhadap objek menanggapi sifat luar saja, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam yang berhubungan dengan psikis manusia. Kemudian perbedaan yang terakhir, yaitu persepsi terhadap objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi dan mengalami perubahan. Jadi dapat disimpulkan persepsi terhadap objek lebih bersifat tetap karena tidak berhubungan dengan manusia. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa digunakan untuk menilai terhadap objek sehingga bersifat statis. Objek yang diberi persepsi yaitu pelaksanaan perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Sebagai seorang pemerhati dan sekaligus pelaksana pendidikan perlu mengkaji tentang model pembelajaran apa saja yang tepat digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan rujukan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zufli dkk., 2021) terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran daring dalam pelajaran pembuatan teks anekdot untuk siswa SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo kurang efektif, karena siswa belum terbiasa menghadapi media daring seperti ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan pengembangan penelitian tentang perspektif peserta didik dari sudut pandang mahasiswa. Mungkin akan terdapat perbedaan tentang keefektifan pembelajaran online di tingkat Sekolah Menengah Atas dan di tingkat perguruan tinggi sehingga perlu adanya pengkajian tentang persepsi pembelajaran daring di tingkat perguruan tinggi.

Peneliti melakukan sampel penelitian di salah satu perguruan tinggi

yang sampai saat ini masih menggunakan sistem perkuliahan daring. Salah satu perguruan tinggi yang menggunakan sistem perkuliahan secara daring adalah Universitas Amikom Yogyakarta. Universitas tersebut melaksanakan perkuliahan daring pada seluruh mata kuliah umum, salah satunya adalah mata kuliah umum Bahasa Indonesia. Peneliti perlu melakukan penelitian tersebut agar mengetahui anggapan mahasiswa tentang sistem perkuliahan daring. Jadi, untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring perlu adanya tanggapan mahasiswa yang dikaji secara teoretis. Selain itu, penelitian sejenis belum pernah dilakukan di Universitas Amikom Yogyakarta. Setelah mengetahui tentang persepsi mahasiswa, maka peneliti bisa menyimpulkan apakah pembelajaran daring pada mata kuliah bahasa Indonesia efektif atau tidak. Jawaban hasil penelitian tersebut sangat diperlukan demi perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah umum bahasa Indonesia di Universitas Amikom Yogyakarta dan di seluruh Universitas yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring. Persepsi mahasiswa tersebut nantinya dapat digunakan untuk menyimpulkan seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Mariyana (2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan banyak menggunakan analisis. Peneliti melakukan analisis secara mendalam objek dan subjek penelitian yang telah ditentukan. Subjek dalam penelitian ini

adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta. Kampus tersebut menggunakan sistem perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Kemudian aplikasi yang digunakan *Zoom Meeting*. Selain itu, kampus tersebut juga menggunakan aplikasi LMS yang dinamai Waskita. Di Fakultas tersebut terdapat beberapa jurusan, antara lain jurusan Akuntansi, Ekonomi, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, dan Kewirausahaan. Mata kuliah umum Bahasa Indonesia di semester Ganjil diajarkan di jurusan Akuntansi, Ekonomi, Hubungan Internasional, dan Ilmu Komunikasi. Jurusan lain melaksanakan perkuliahan Bahasa Indonesia di semester genap. Oleh karena itu, penelitian dilakukan pada empat jurusan tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Objek penelitian tersebut berupa sebuah tanggapan mahasiswa di empat jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Sosial.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan analisis kemudian mendeskripsikan secara detail tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Kemudian teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* (random sampel) yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Metode random sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan jenis Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu peneliti melakukan pengundian terhadap seluruh mahasiswa di empat

jurusan. Kemudian di setiap kelas diambil 10 mahasiswa dengan model *Simple Random Sampling* yaitu diundi secara acak. Jadi, terdapat 40 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian.

Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar daftar pernyataan atau lembar angket yang berisi pernyataan-pernyataan berkaitan dengan persepsi mahasiswa. Lembar angket tersebut berisi sebuah pernyataan khusus tentang pembelajaran daring dan berisi empat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengambil data penelitian. Kemudian analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020), analisis data model interaktif merupakan upaya analisis yang dilakukan secara berlanjut, dan berulang. Teknik analisis ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa dikumpulkan dan dilakukan pemusatan perhatian serta transformasi data kasar yang muncul dari hasil angket. Kemudian penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa. Kemudian data yang telah diintrepetasikan secara sistematis tersebut dapat disimpulkan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu dari hal yang bersifat khusus diarahkan kepada hal yang umum.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2002/2003. Penelitian dilakukan setelah mahasiswa melaksanakan kuliah

satu semester yaitu pada bulan Desember 2022. Tahap pertama dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan observasi tentang kondisi perkuliahan daring pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Sosial. Peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran daring ini membuat mahasiswa kurang termotivasi dalam melaksanakan perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa tentang sistem perkuliahan daring tersebut. Kemudian peneliti mulai membuat instrumen penelitian berupa lembar angket yang berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang perkuliahan daring Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan questioner atau angket. Angket tersebut disebarkan kepada mahasiswa di jurusan Ekonomi, Akuntansi, Hubungan Internasional, dan Ilmu Komunikasi melalui aplikasi *Google Form*. Peneliti menggunakan aplikasi *Google Form* untuk menyebarkan angket kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa mengisi daftar pernyataan tersebut melalui aplikasi *Google Form* yang telah dibuat oleh peneliti. Melalui *Google Form*, peneliti memperoleh data-data tentang persepsi mahasiswa yang sudah terekam langsung oleh aplikasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 52 mahasiswa yang berasal dari 4 Program Studi yaitu Program Studi Akutansi, Program Studi Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi, dan Program Studi Hubungan Internasional. Deskripsi responden ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Responden

Prodi	Akutansi	Ekonomi	Ilmu Komunikasi	Hubungan Internasional	Total
Jumlah responden	16	10	11	15	52

**Sumber:** Hasil olahan data penelitian 2023

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Amikom Yogyakarta. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang dibagi ke dalam tiga aspek yaitu aspek proses perkuliahan sebanyak 8 pernyataan, aspek kompetensi dosen sebanyak 7 pernyataan, dan aspek sarana sebanyak 5 pernyataan.

**1. Aspek Proses Perkuliahan**

Angket untuk mengukur aspek proses perkuliahan ini sebanyak 8 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Hasil kuesioner Persepsi Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Amikom Yogyakarta aspek proses perkuliahan ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Angket Aspek Proses Perkuliahan

Item	SS	S	TS	STS
Materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang sampaikan secara online lebih mudah dipahami daripada secara tatap muka.	10	27	13	2
Perkuliahan Bahasa Indonesia secara online membuat mahasiswa dapat mengikuti pelajaran di mana pun dan kapan pun.	32	13	4	3
Perkuliahan Bahasa Indonesia secara online dapat menghemat biaya karena tidak harus datang ke kampus.	34	10	7	1
Perkuliahan secara online memudahkan mahasiswa dalam mengirim tugas tepat waktu.	24	16	8	4
Perkuliahan online melatih kemandirian belajar mahasiswa.	21	21	8	2

Perkuliahan online membuat mahasiswa menjadi lebih mudah stress.	10	13	15	14
Perkuliahan online membuat mahasiswa merasa bosan.	11	16	13	12
Perkuliahan Bahasa Indonesia secara online membuat mata lelah karena terlalu lama menatap layar perangkat elektronik.	10	20	14	8

**Sumber:** Hasil olahan data penelitian 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan persepsi yang positif terhadap proses perkuliahan *online*. Sebagian besar mahasiswa menyetujui bahwa melalui perkuliahan *online* materi perkuliahan Bahasa Indonesia mudah dipahami. Mahasiswa juga menyetujui bahwa perkuliahan *online* memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk dapat mengikuti perkuliahan di mana pun dan kapan pun, menghemat biaya transportasi, dan juga melatih kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran *online* yang mampu menghantarkan bahan ajar kepada peserta didik tanpa batas waktu dan jarak (Misran & Yunus,

2020). Namun demikian, masih terdapat mahasiswa yang berpendapat bahwa perkuliahan *online* terkadang membuat mahasiswa merasa stres dan bosan. Selain itu, mahasiswa setuju jika perkuliahan *online* membuat mata lelah karena menatap layar elektronik.

## 2. Aspek Kompetensi Dosen

Angket untuk mengukur aspek proses perkuliahan ini sebanyak 7 pernyataan. Hasil kuesioner Persepsi Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Amikom Yogyakarta aspek Kompetensi Dosen ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Angket Aspek Kompetensi Dosen

Item	SS	S	TS	STS
Dosen menggunakan media dalam menyampaikan materi perkuliahan Bahasa Indonesia.	28	22	2	0
Dosen selalu menemani mahasiswa dalam perkuliahan online.	36	14	1	1
Dosen selalu memberikan bahan ajar yang lengkap ketika perkuliahan online.	35	15	2	0

Dosen memberikan kesempatan tanya jawab setelah menyampaikan materi perkuliahan Bahasa Indonesia.	36	13	2	1
Materi Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh dosen pada saat perkuliahan secara online disampaikan dengan sistematis dan mudah dipahami.	30	15	6	1
Dosen selalu merespon pertanyaan mahasiswa selama perkuliahan online.	38	13	1	14
Dosen selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di setiap perkuliahan online.	34	15	2	1

**Sumber:** Hasil olahan data penelitian 2023

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar mahasiswa sangat setuju bahwa dosen Bahasa Indonesia sangat kompeten. Dosen berusaha membuat perkuliahan daring menjadi perkuliahan yang menarik dengan menggunakan media dan memberikan bahan ajar yang lengkap. Sebab semakin bervariasi media yang digunakan, maka pesan atau materi akan tersampaikan secara optimal kepada peserta didik (Anrayani & Kaddas, 2021).

Selain itu dosen juga berusaha membuat perkuliahan sebisa mungkin seperti perkuliahan tatap muka dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya jawab maupun berdiskusi. Dosen juga selalu menemani mahasiswa saat perkuliahan berlangsung tidak hanya sekadar memberikan tugas. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran

daring. Sebab dalam pembelajaran daring mahasiswa harus dapat bekerja sama dengan dosen maupun dengan mahasiswa lain yang memiliki karakteristik yang berbeda (Parid & Utami, 2021).

### 3. Aspek Sarana

Perkuliahan daring perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, terutama ketersediaan jaringan internet. Sebab salah satu faktor yang dapat menjadi kunci sukses dari pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung (Hidayati, 2020). Angket untuk mengukur aspek sarana ini sebanyak 5 pernyataan. Hasil kuesioner Persepsi Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Amikom Yogyakarta aspek Sarana ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Angket Aspek Sarana

Item	SS	S	TS	STS
Jaringan internet selalu tersedia dengan baik pada saat perkuliahan Bahasa Indonesia secara online.	11	12	20	9
Mahasiswa menggunakan ponsel dalam mengikuti perkuliahan online.	22	18	10	2
Mahasiswa menggunakan laptop dalam mengikuti perkuliahan online.	22	19	7	4
Kuota internet selalu tersedia untuk mengikuti perkuliahan online.	9	20	12	11
Mahasiswa mendapatkan dukungan orangtua dalam pelaksanaan perkuliahan online.	21	25	5	1

**Sumber:** Hasil olahan data penelitian 2023

Berdasarkan tabel tersebut meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap perkuliahan daring, mahasiswa juga mengalami beberapa kendala dari aspek sarana dan prasarana. Sebagian mahasiswa mengeluhkan jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini tentu mengganggu proses perkuliahan daring yang membutuhkan jaringan internet yang kuat dan stabil. Mahasiswa setuju bahwa kuota internet selalu tersedia untuk perkuliahan daring. Namun, kondisi jaringan tidak selamanya stabil. Apalagi mahasiswa berada di wilayah yang beragam. Sehingga gangguan jaringan ini menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa.

Media yang digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring antara lain ponsel dan laptop. Perkuliahan daring di Universitas Amikom dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting* dan LMS yang bernama Waskita. Mahasiswa tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan. Hal

yang tidak kalah penting dalam perkuliahan daring adalah dukungan dari orangtua. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa selalu mendapatkan dukungan dari orangtua selama perkuliahan daring.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang dapat diukur untuk melihat persepsi mahasiswa dalam perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu aspek proses perkuliahan, aspek kompetensi dosen, dan aspek sarana. Pada aspek proses perkuliahan, sebagian besar mahasiswa memberikan persepsi yang positif terhadap proses perkuliahan daring. Mahasiswa beranggapan bahwa perkuliahan daring dapat melatih untuk belajar mandiri serta menghemat biaya transportasi. Pada aspek kompetensi dosen, sebagian besar mahasiswa menyetujui bahwa dosen telah

kompeten sehingga perkuliahan daring dapat berjalan dengan lancar. Sementara untuk aspek sarana, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa sarana berupa jaringan internet dapat menjadi kendala dalam perkuliahan daring. Namun, mahasiswa selalu mendapatkan dukungan positif dari orangtua dalam perkuliahan daring. Berdasarkan persepsi mahasiswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Indonesia berjalan dengan efektif.

Penelitian dengan fokus persepsi mahasiswa dalam perkuliahan daring ini hanya mendeskripsikan persepsi responden dari perwakilan empat prodi dan dengan jumlah responden yang tidak terlalu banyak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak responden ataupun dengan jenis mata kuliah yang berbeda-beda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anrayani, & Kaddas, B. (2021). Peran Media Elektronik Berbasis Video Pembelajaran Melalui Aplikasi Kinemaster. Studi Kasus pada Siswa Kota Makassar. *Algazali International Journal of Educational Research*, 4(1), 91–103.
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>.
- Faqih, Y. B., dkk. (2012). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayati, S. (2020). Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Seminar
- Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Seminar Proposal Penelitian Selama Masa Pandemi Covid-19. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.29408>
- Misran, & Yunus, U. I. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 125-136.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya Offset.
- Parid, M., & Utami, I. H. (2021). Kerjasama Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Daring. *NIZHAMIYAH*, xi(1), 58–67. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10973>.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Mariyana, S. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Jurnal Metafora*, 5(2), 131-140.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anrayani, & Kaddas, B. (2021). Peran Media Elektronik Berbasis Video Pembelajaran Melalui Aplikasi Kinemaster. Studi Kasus pada Siswa Kota Makassar. *Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 91–103.
- Hidayati, S. (2020). Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Seminar

- Proposal Penelitian Selama Masa Pandemi Covid-19. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 40–51.  
<https://doi.org/10.29408>
- Misran, & Yunus, U. I. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 125–136. Diambil dari <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Parid, M., & Utami, I. H. (2021). Kerjasama Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Daring. *NIZHAMIYAH*, xi(1), 58–67.  
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10973>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Vidyantari, R. (2021). Online Interpreting Learning During Pandemic from Students' Perspective. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastr*, 20(2), 211–215. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Zufli, A., Kusumaningsih, D., Sukarno, & Astuti, A. P. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Teks Anekdota secara Daring. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastr*, 20(1), 15–30. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Supriadi, dkk. (2020). Desain Inovasi Pembelajaran Daring untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar. *Algazali*, 1(3), 75-88.
- Vidyantari, R. (2021). Online Interpreting Learning During Pandemic From Students' Perspective. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 211-215.
- Wahyuni, R. S. dan Kaddas, B. (2022). Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Berbasis Media Gadget di Masa Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Algazali*, 2(4), 123-138.
- Zulfi, A., dkk. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Teks Anekdota Secara Daring. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 15-30.